

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKTIVITAS BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS XI

Irma Nurma'idah¹, M. Iqbal Ibrahim Hamdani², Ilfiana Firzaq Arifin³

Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}

Irmanurmaidah703@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam profil aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah serta mengidentifikasi faktor-faktor determinan internal dan eksternal yang memengaruhinya di kelas XI SMK Minqotrotul Ulum Gumukmas tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berorientasi studi kasus kontekstual. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yang melibatkan satu orang guru sejarah, sembilan siswa dari ragam strata keaktifan belajar, dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber, sedangkan analisis data menerapkan model alir Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketimpangan nyata antara dimensi reseptif dan produktif; siswa aktif mendengarkan, mencatat materi, dan menyelesaikan lembar kerja, namun aktivitas partisipatif-produktif seperti bertanya kritis, menyanggah, dan mengemukakan opini mandiri masih rendah serta terpusat pada segelintir siswa. Keterlibatan ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya persepsi relevansi sejarah terhadap bidang vokasi, minimnya motivasi intrinsik, dan kecemasan berbicara di depan umum, serta faktor eksternal berupa terbatasnya variasi metode guru, minimnya fasilitas perangkat proyektor untuk media audio-visual, dan kelelahan fisik akibat padatnya aktivitas pesantren. Disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas belajar sejarah di sekolah kejuruan berbasis pesantren menuntut integrasi pendekatan pembelajaran kontekstual-vokasional, pemerataan sarana teknologi instruksional oleh manajemen sekolah, dan pengelolaan ritme kelas yang adaptif.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Pembelajaran Sejarah, SMK Berbasis Pesantren.

ABSTRACT

This study aims to thoroughly analyze the profile of students' learning activities in history subjects and identify the internal and external determinant factors influencing them in grade XI of SMK Minqotrotul Ulum Gumukmas during the 2025/2026 academic year. This research employed a descriptive qualitative approach oriented toward a contextual case study design. The selection of informants utilized a purposive sampling technique, involving one history teacher, nine students representing diverse learning activity strata, and the Vice Principal for Curriculum Affairs. Data collection was carried out through direct classroom

observations, semi-structured in-depth interviews, and documentation studies. Data trustworthiness was tested through technique and source triangulations, while data analysis adopted the interactive flow model of Miles, Huberman, and Saldaña, encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The results revealed a significant discrepancy between receptive and productive dimensions; students were actively listening, taking notes, and completing worksheets, yet productive-participatory activities such as asking critical questions, arguing, and expressing independent opinions remained low and centered on only a few students. This engagement was driven by internal factors including low perceived relevance of history to vocational competencies, minimal intrinsic motivation, and public speaking anxiety alongside external factors comprising limited variations in instructional methods, constrained projector facilities for audio-visual media, and physical fatigue stemming from intensive boarding school routines. In conclusion, enhancing history learning activities in boarding-based vocational schools requires the integration of vocational-contextual pedagogical approaches, equitable distribution of instructional technology facilities by school management, and adaptive classroom rhythm management.

Keywords: *History Learning, Islamic Boarding School-Based Vocational School, Learning Activities.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana dan sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi intelektual, afektif, dan psikomotoriknya secara seimbang (Julia & Rugaiyah, 2025). Dalam lanskap kurikulum pendidikan menengah, setiap mata pelajaran mengemban fungsi strategis dalam merealisasikan tujuan tersebut. Salah satu mata pelajaran fundamental adalah sejarah, yang tidak sekadar mentransmisikan kronologi peristiwa masa lampau, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen pembentuk kesadaran historis, nilai-nilai kebangsaan, penalaran kritis, serta penguatan identitas nasional peserta didik (Susilo et al., 2024); Hidayah & Bahri, 2026). Kendati demikian, pembelajaran sejarah di

tingkat sekolah menengah kerap menghadapi anomali instruksional. Paradigma pembelajaran yang dominan masih menempatkan sejarah sebagai mata pelajaran hafalan dengan beban materi tekstual yang padat serta disajikan melalui metode ekspositori yang monoton (Laila et al., 2025). Fenomena ini berdampak langsung pada rendahnya aktivitas belajar siswa, yang terkonfirmasi dari minimnya inisiatif bertanya, keengganan berdiskusi, rendahnya daya tanggap terhadap pertanyaan pemantik, serta kecenderungan bersikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung (Sari et al., 2026).

Aktivitas belajar pada hakikatnya merupakan manifestasi keterlibatan fisik, intelektual, dan sosio-emosional peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuannya

secara bermakna (Widiya & Radia, 2023). Pembelajaran kehilangan esensi transformatifnya manakala peserta didik diposisikan sebatas konsumen informasi pasif (Nasrulloh, 2024). Merujuk pada perkembangan teori pedagogi partisipatif kontemporer, aktivitas belajar diidentifikasi melalui serangkaian indikator terukur, meliputi intensitas atensi visual dan auditori, keberanian mengartikulasikan argumen, keaktifan kolaborasi kelompok, serta kapabilitas dalam memecahkan masalah kesejarahan (Hasani et al., 2025). Kompleksitas aktivitas belajar ini diakselerasi oleh konfigurasi faktor internal seperti efikasi diri, motivasi intrinsik, dan minat historis serta faktor eksternal yang mencakup diferensiasi strategi pedagogis guru, integrasi media interaktif, atmosfer sosiologis kelas, dan daya dukung manajerial sekolah (Sudharsono et al., (2024).

Kajian empiris mengenai aktivitas belajar sejarah sejatinya telah banyak dilakukan dalam tiga tahun terakhir. *Pertama*, penelitian Hasani et al., (2025) membuktikan bahwa integrasi media pembelajaran digital dan gamifikasi efektif meningkatkan keterlibatan interaktif siswa dalam kelas sejarah. *Kedua*, studi Widiya & Radia (2023). menyoroti pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif berbasis inkuiri terhadap stimulasi partisipasi kritis peserta didik. *Ketiga*, Munawir et al., (2026) menganalisis peran kompetensi pedagogis guru dalam membangkitkan motivasi serta antusiasme belajar sejarah pada jenjang sekolah menengah umum. Kendati riset-riset tersebut telah memetakan determinan aktivitas belajar, mayoritas kajian terdahulu cenderung berfokus pada efektivitas

intervensi model/media tunggal secara terisolasi di Sekolah Menengah Atas (SMA), atau mengkaji faktor guru semata tanpa membedah kesiapan ekosistem kelembagaan secara menyeluruh.

Di sinilah letak kesenjangan penelitian (research gap) yang mendesak untuk diisi. Terdapat kelangkaan literatur yang menginvestigasi secara komprehensif bagaimana kesiapan sekolah yang mencakup sinkronisasi manajerial kurikulum, kesiapan fasilitas, daya dukung lingkungan kelas, dan adaptasi pedagogis guru berdialektika langsung dengan aktivitas belajar sejarah pada karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya yang berada di bawah naungan yayasan/pesantren di wilayah rural-suburban. Siswa SMK umumnya memiliki orientasi pragmatis-vokasional yang kerap memandang mata pelajaran normatif-adaptif seperti sejarah sebagai muatan sekunder. Studi awal di SMK Minqotrotul Ulum Gumukmas mengonfirmasi dinamika dilematis ini: pihak manajemen sekolah telah menyusun struktur perencanaan dan sarana pendukung, namun utilisasi media interaktif belum merata dan variasi metode guru belum sepenuhnya menyentuh keterlibatan aktif siswa, sementara siswa sendiri mengekspresikan kebutuhan akan pembelajaran kontekstual yang visual dan aplikatif.

Kebaruan (novelty) dan orisinalitas dari penelitian ini terletak pada pendekatan eksploratif-evaluatif yang membedah korelasi multidimensional antara kesiapan ekosistem sekolah (dukungan struktural, kurikuler, dan infrastruktur) dengan dinamika aktivitas belajar sejarah siswa SMK

secara faktual di lapangan. Penelitian ini tidak sekadar mengukur persentase keaktifan siswa di permukaan, melainkan menguraikan secara kritis faktor penghambat dan pendukung internal-eksternal yang melingkupinya pada konteks spesifik sekolah kejuruan berbasis keagamaan/komunitas.

Berdasarkan rasionalitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis secara mendalam profil dan karakteristik aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMK Minqotrotul Ulum Gumukmas tahun ajaran 2025–2026; serta (2) mengidentifikasi dan mengurai faktor-faktor determinan (internal dan eksternal) yang memengaruhi aktivitas belajar sejarah tersebut dalam kerangka kesiapan sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ganda: secara teoritis, memperkaya khazanah didaktik sejarah dalam ranah pendidikan vokasi; dan secara praktis, menjadi rujukan evaluatif bagi kepala sekolah, tim kurikulum, serta guru sejarah dalam merumuskan intervensi manajerial-pedagogis yang presisi guna mengoptimalkan keterlibatan aktif peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berorientasi studi kasus kontekstual untuk mengidentifikasi profil serta faktor determinan internal dan eksternal yang memengaruhi aktivitas belajar sejarah siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Minqotrotul Ulum yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Ngashor, Desa Jatiagung, Kecamatan Gumukmas, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penentuan subjek

penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria subjek yang terlibat langsung dalam proses instruksional dan merepresentasikan variasi tipologi keterlibatan belajar. Subjek utama terdiri atas 1 orang guru mata pelajaran sejarah kelas XI dan 9 orang siswa kelas XI yang dikelompokkan ke dalam tiga strata keaktifan belajar berdasarkan penjarangan awal, yaitu 3 siswa berkategori aktif, 3 siswa cukup aktif, dan 3 siswa kurang aktif, serta didukung oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagai informan triangulasi kelembagaan.

Pengumpulan data lapangan dilakukan secara simultan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi langsung dilakukan selama 6 kali pertemuan di kelas XI untuk merekam indikator nyata aktivitas belajar, meliputi konsentrasi atensi, inisiatif bertanya, keikutsertaan dalam diskusi kelompok, pencatatan materi, dan penyelesaian lembar kerja sejarah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berbasis indikator kesiapan belajar untuk mengeksplorasi faktor internal (minat, motivasi intrinsik, persepsi relevansi materi) dan faktor eksternal (variasi strategi mengajar, ketersediaan media, serta iklim kelas berbasis pesantren). Studi dokumentasi dihimpun melalui analisis silabus, modul ajar sejarah, presensi kehadiran, hasil penugasan siswa, serta catatan sarana prasarana sekolah.

Keabsahan dan kredibilitas data diuji menggunakan triangulasi teknik (mengonfrontasikan data hasil wawancara, observasi kelas, dan

dokumen) serta triangulasi sumber melalui pengecekan silang antar-informan guru, siswa berbagai tingkatan aktivitas, dan pimpinan kurikulum. Analisis data dijalankan secara interaktif dan berulang di lapangan mengikuti model alir Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tiga tahapan sistematis: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan simpulan/verifikasi (conclusion drawing and verification). Pada tahap kondensasi, seluruh transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dikodefikasi (coding) untuk memisahkan data esensial terkait determinan aktivitas belajar dan mengeliminasi data yang tidak relevan. Data yang terkodifikasi disajikan ke dalam bentuk matriks naratif tematik dan tabel perbandingan lintas-kasus kategori siswa (aktif, cukup aktif, kurang aktif) untuk memetakan keterkaitan kausal antara dukungan fasilitas/metode guru dengan respons keterlibatan belajar siswa. Tahap akhir dilakukan dengan memverifikasi pola tematik yang terbentuk terhadap fakta empiris di lapangan guna merumuskan simpulan kredibel mengenai dinamika aktivitas belajar sejarah di lingkungan SMK berbasis pondok pesantren.

HASIL PENELITIAN

Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Aktivitas belajar siswa kelas XI SMK Minqotrotul Ulum Gumukmas pada mata pelajaran sejarah menunjukkan tingkat keterlibatan yang belum merata antar aspek. Berdasarkan observasi di kelas, keterlibatan fisik yang bersifat reseptif telah berlangsung konsisten; sebagian besar siswa secara teratur

mendengarkan penjelasan guru, mencatat rangkuman materi di buku tulis, serta menyelesaikan lembar kerja mandiri tepat waktu. Keterlibatan dalam diskusi kelompok kecil juga terlaksana, di mana siswa berkumpul bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya, aktivitas partisipatif-produktif masih tergolong rendah; inisiatif mengajukan pertanyaan kritis secara sukarela, keberanian menyanggah materi, menjawab pertanyaan pemantik secara mandiri, serta mengemukakan opini pribadi di hadapan kelas hanya didominasi oleh segelintir siswa berkategori aktif (sekitar 3–4 orang per kelas). Perubahan respons siswa terlihat ketika guru beralih dari metode ceramah murni ke metode diskusi interaktif yang dipadukan dengan penayangan materi berbasis gambar dokumenter dan cuplikan video sejarah; atensi visual siswa meningkat dan suasana kelas menjadi lebih hidup dibandingkan saat pembelajaran berlangsung secara monoton.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Sejarah Siswa

Data wawancara mendalam dan observasi mengungkap bahwa aktivitas belajar sejarah siswa dipengaruhi oleh konfigurasi faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal, aspek minat dan persepsi relevansi vokasional menjadi kendala utama; sebagian siswa memandang sejarah sebatas mata pelajaran pelengkap kurikulum yang kurang berkaitan langsung dengan keahlian kejuruan mereka, sehingga dorongan belajar cenderung didasari oleh pemenuhan kewajiban akademis semata. Kesulitan mencerna kronologi peristiwa yang padat serta

rendahnya rasa percaya diri dan kecemasan akan salah berbicara di depan umum menjadi penghambat utama siswa untuk bertanya maupun menjawab.

Pada faktor eksternal, strategi instruksional guru memegang peranan kunci; variasi metode tanya-jawab dan diskusi terbukti menstimulasi keaktifan, namun intensitas penggunaannya masih terbatas karena alokasi jam tatap muka yang terbatas. Pemanfaatan proyektor LCD dan media audio-visual belum dapat dilakukan secara reguler di setiap pertemuan akibat keterbatasan unit perangkat di sekolah yang harus bergantian dengan kelas lain. Selain itu, kondisi iklim fisik dan sosiologis kelas di lingkungan pondok pesantren turut memengaruhi stamina serta fokus belajar siswa, terutama jadwal harian santri yang padat dari malam hari yang kerap memicu kelelahan saat jam pelajaran sejarah berlangsung pada siang hari.

PEMBAHASAN

Ketimpangan antara aktivitas reseptif dan aktivitas produktif pada siswa kelas XI SMK Minqotrotul Ulum Gumukmas mengonfirmasi bahwa keterlibatan belajar tidak dapat dinilai semata-mata dari kehadiran fisik atau kepatuhan pasif di ruang kelas. Keterlibatan yang bermakna menuntut partisipasi kognitif dan verbal aktif agar siswa mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (Nasrulloh, 2024). Dominasi aktivitas mendengarkan dan mencatat dibandingkan bertanya atau berargumen merefleksikan masih kuatnya pola interaksi belajar satu arah yang mengakar pada pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah (Laila et al., 2025).

Peningkatan atensi siswa saat diterapkannya media gambar dan video sejarah membuktikan bahwa integrasi media visual kontekstual mampu mereduksi kejenuhan materi naratif dan menarik minat eksplorasi historis peserta didik secara konkret (Hasani et al., 2025).

Rendahnya inisiatif bertanya dan berpendapat berkaitan erat dengan faktor internal, terutama efikasi diri, motivasi intrinsik, dan persepsi nilai guna materi pelajaran. Pada siswa sekolah kejuruan, mata pelajaran humaniora kerap mengalami krisis relevansi karena orientasi belajar mereka lebih terfokus pada kompetensi praktis-produktif (Brziak & Urban, 2025). Pandangan tersebut menekan motivasi belajar sejarah sebatas formalitas nilai rapor, yang diperparah oleh rasa cemas dan kurang percaya diri untuk mengartikulasikan pendapat di hadapan teman sebaya (Sari et al., 2026). Kondisi internal ini menuntut guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga menerapkan *scaffolding pedagogy* yang menumbuhkan rasa aman psikologis agar siswa berani bersuara (Munawir et al., 2026).

Ditinjau dari faktor eksternal, efektivitas keterlibatan siswa sangat ditentukan oleh kesiapan daya dukung manajerial sekolah dan lingkungan belajar. Keterbatasan sarana media teknologi serta belum optimalnya pengelolaan iklim kelas menghambat transformasi metode mengajar dari pendekatan ekspositori menuju model pembelajaran inkuiri atau berbasis masalah (Widiya & Radia, 2023). Selain itu, dinamika khas sekolah berbasis pondok pesantren menuntut sinkronisasi ritme aktivitas harian santri dengan manajemen kelas agar kondisi fisik

siswa tetap prima dalam mengikuti materi analitis (Sudharsono et al., 2024). Dengan demikian, penguatan aktivitas belajar sejarah di SMK Minqotrotul Ulum Gumukmas meniscayakan integrasi harmonis antara variasi pedagogis guru, penyediaan sarana media digital oleh sekolah, dan penanaman relevansi nilai sejarah bagi pembentukan karakter kerja siswa.

SIMPULAN

Aktivitas belajar siswa kelas XI SMK Minqotrotul Ulum Gumukmas pada mata pelajaran sejarah menunjukkan ketimpangan yang signifikan antara dimensi reseptif dan produktif. Keterlibatan belajar siswa telah terbangun dengan baik pada aktivitas pasif-reseptif, seperti mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, dan menyelesaikan penugasan terstruktur. Namun, aktivitas partisipatif-produktif khususnya inisiatif mengajukan pertanyaan kritis, menyanggah materi, dan menyampaikan argumen mandiri di ruang kelas masih tergolong rendah serta didominasi oleh sebagian kecil siswa. Dinamika keterlibatan belajar tersebut ditentukan oleh interaksi dua faktor utama: faktor internal yang meliputi rendahnya persepsi relevansi materi sejarah terhadap kompetensi kejuruan, minimnya motivasi intrinsik, serta rasa kurang percaya diri; dan faktor eksternal yang mencakup keterbatasan variasi metode pembelajaran guru, belum meratanya utilisasi media audio-visual interaktif akibat keterbatasan fasilitas proyektor, serta kelelahan fisik santri akibat padatnya ritme kegiatan harian di lingkungan pesantren. Peningkatan aktivitas belajar sejarah secara berkelanjutan menuntut adanya integrasi harmonis

antara pendekatan pedagogis kontekstual yang menghubungkan sejarah dengan nilai vokasional, pemerataan sarana teknologi instruksional oleh manajemen sekolah, serta pengelolaan iklim kelas yang adaptif terhadap karakteristik siswa pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., Mariyani, M. (2020). Penerapan Triangulasi Sumber dan Metode dalam Riset Kualitatif Pendidikan Sejarah. *Jurnal Historis*. 5(2). <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Brziak, M., & Urban, K. (2025). Phenomenology meets self-regulated learning: Exploring the lived experience of learning. *Review of Education*, 13, e70063. <https://doi.org/10.1002/rev3.70063>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hasani, F., Wulandari, R., Rabbani, M. D. (2025). Inovasi Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa. *JIPM: Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*. 3(1). <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i%601.751>
- Hidayah, N., & Bahri. (2026). Kesadaran Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 1-15. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.16845>

- Julia, A., Rugaiyah, R. (2025). Orientasi Baru dalam Pedagogik: Transformasi Paradigma Pendidikan Abad ke-21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.33319>
- Laila, N. A., Dana, F. S., Ansori, M., Putra, R. A., Arifin, I. F. (2025). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI AKL Di SMK 1 Pancasila Ambulu. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 7(3), 15–33. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v7i3.2068>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (5th ed.). SAGE Publications.
- Munawir, M., Ananda, D. A., Azzahra, A. D. (2026). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *eL-Muhbib*. 10(1). 26-36. <https://ejournal.iainmbima.ac.id/index.php/>
- Nasrulloh, M. E. (2024). Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran proyek. *Jurnal Tinta*. 6(2). 91-99. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/download/1464/949>
- Sari, D. K., Faradita, M. N., Putra, D. A. (2026). Analisis Rendahnya Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Kelas 3 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 11(01). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40316>
- Sudharsono, M., Rossi, A. R. Z., Sekarwangi, D. P., Habibah, H., Khopipah, K., Wibiwirutami, T. (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 212-221. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5080>
- Susilo, A., Anwar, K., S. L. A. (2024). Peran Pembelajaran Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa Menuju Kemajuan dan Persatuan. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. 7(2). <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.12832>
- Widiya, A. W., Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*. 6(2). 127-136. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/download/477/223/1786>